

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Pengaruhnya penyebab variasi pembakaran awal adalah semakin tinggi temperatur pembakaran awal maka unsur hidrogen yang terkandung pada briket akan hilang, sehingga briket tersebut susah untuk dinyalakan dan pembakarannya tidak sampai habis.
2. Nilai kalor tertinggi terdapat pada briket dengan temperatur pembakaran awal 400°C dengan pengeringan 75°C sebesar 6138,61 Cal/gram, dan temperatur pembakaran tertinggi terdapat pada briket dengan temperatur pembakaran awal 400°C dengan pengeringan 75°C di peroleh nilai sebesar 302°C dengan lama waktu 110 menit.

5.2 Saran

Dari penelitian yang di lakukan dalam mendapatkan briket yang terbaik maka di sarankan agar:

Dalam proses pengam bilan data pembakaran briket harus lebih teliti lagi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Proses untuk menghaluskan arang tempurung kelapa di harapkan jangan menggunakan alat manual (lesung) karena proses penghalusannya akan membutuhkan waktu cukup lama untuk menghaluskan arang tempurung kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sabit, M. T. (2012). Efek Suhu Pada Proses Pengarangan Terhadap Nilai Kalor Arang Tempurung Kelapa (Coconut Shell Charcoal). *Jurnal Neutrino*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.18860/Neu.V0i0.1647>
- Batubara, B., & Jamilatun, S. (2012). Sifat-Sifat Penyalaan Dan Pembakaran Briket Biomassa, Briket Batubara Dan Arang Kayu. *Sifat-Sifat Penyalaan Dan Pembakaran Briket Biomassa, Briket Batubara Dan Arang Kayu*, 2(2), 37–40. <https://doi.org/10.22146/Jrekpros.554>
- Delima, R. E. (2009). *Pengaruh Variasi Temperatur Cetakan Terhadap Karakteristik Briket Kayu Sengon Pada Tekanan Kompaksi 7000 Psig*.
- Gandhi, B. A. (2010). Pengaruh Varian Jumlah Campuran Perekat Terhadap Karakteristik Briket Arang Tongkol Jagung. *Jurnal Profesional*, 8(1), 1–12.
- Iskandar, N., Nugroho, S., & Feliyana, M. F. (2019). Uji Kualitas Produk Briket Arang Tempurung Kelapa Berdasarkan Standar Mutu Sni. *Jurnal Ilmiah Momentum*, 15(2). <https://doi.org/10.36499/Jim.V15i2.3073>
- Jayanudin, J., Suhendi, A., Uyun, J., & Supriatna, A. H. (2012). Pengaruh Suhu Pirolisis Dan Ukuran Tempurung Kelapa Terhadap Rendemen Dan Karakteristik Asap Cair Sebagai Pengawet Alami. *Teknika: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.36055/Tjst.V9i1.6686>
- Muzi, I., & Mulasari, S. A. (2015). Perbedaan Konsentrasi Perekat Antara Briket Bioarang Tandan Kosong Sawit Dengan Briket Bioarang Tempurung Kelapa Terhadap Waktu Lama Membara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.47317/Jkm.V8i1.277>
- Nawawi, M. A. (2017). *Pengaruh Suhu Dan Lama Pengeringan*. M. Anwar Nawawi.
- Ningsih, A. (2019). Analisis Kualitas Briket Arang Tempurung Kelapa Dengan Bahan Perekat Tepung Kanji Dan Tepung Sagu Sebagai Bahan Bakar Alternatif. *Jtt (Jurnal Teknologi Terpadu)*, 7(2), 101–110. <https://doi.org/10.32487/Jtt.V7i2.708>
- Nurkholik Setiadi. (2017). Pengaruh Pembakaran Awal Bahan Baku Briket Arang Tempurung Kelapa Terhadap Nilai Kalor. *Nurkholik Setiadi*, 549, 40–42.
- Sembiring, M. T., & Sinaga, T. S. (2003). Arang Aktif (Pengenalan Dan Proses Pembuatannya). *Usu Digital Library*, 1–9.

Ndraha, N., 2009. *Uji Komposisi Bahan Pembuat Briket Bioarang Tempurung Kelapa Dan Serbuk Kayu Terhadap Mutu Yang Dihasilkan*, Sumatera Utara: Departemen Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

